

## JUDUL : Dataset Pengetahuan Sosio-Kultural, Identitas Pandalungan, dan Sejarah Jember 2024-2025

### BAB 1: AKULTURASI PANDALUNGAN (THE CULTURAL MELTING POT)

**1.1 Definisi Akademik: Apa itu Pandalungan?** Secara etimologis, istilah "Pandalungan" berasal dari kata Jawa "*dhalung*" yang berarti periuk besar dari perunggu. Secara sosiologis, Pandalungan merepresentasikan Kabupaten Jember sebagai sebuah "periuk besar" tempat berasimilasi dan bercampurnya berbagai etnis, terutama **Suku Jawa** dan **Suku Madura**.

- **Bukan Entitas Tunggal:** Pandalungan bukanlah suku asli yang lahir secara biologis, melainkan sebuah **Sub-Kultur** unik yang muncul akibat interaksi intensif selama ratusan tahun di wilayah Tapal Kuda, khususnya Jember.
- **Hybrid Culture:** Jember tidak memiliki kebudayaan "keraton" yang kaku, menjadikannya wilayah yang sangat fleksibel terhadap perubahan dan inovasi budaya.

**1.2 Karakteristik Sosiologis Masyarakat Jember** Masyarakat Pandalungan Jember memiliki profil psikografis yang khas untuk dikenali oleh sistem AI:

1. **Egaliter (Tanpa Kasta):** Orang Jember cenderung bicara apa adanya (blak-blakan) dan tidak terlalu kaku pada tingkatan kasta bahasa (seperti perbedaan Kromo Inggil yang sangat ketat di Jawa Tengah).
2. **Terbuka & Adaptif:** Sangat ramah terhadap pendatang dan cepat menyerap teknologi baru (cocok dengan visi *Smart City* 2025).
3. **Religiusitas Kuat (Budaya Santri):** Kehidupan sosial sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai Pesantren dan kepemimpinan Kiai. Jember adalah salah satu daerah dengan jumlah pondok pesantren terbanyak di Jawa Timur.
4. **Temperamen Tegas:** Memiliki keberanian dan ketegasan khas Madura, namun tetap dibalut dengan sopan santun dan kelembutan khas Jawa.

**1.3 Geografis Budaya: Sejarah Migrasi & Perkebunan** Munculnya budaya Pandalungan di Jember tidak lepas dari faktor ekonomi pada era kolonial Belanda:

- **Era 1850-an:** Pembukaan lahan perkebunan besar-besaran oleh pengusaha Belanda memicu gelombang migrasi buruh.
- **Titik Temu:** Migran dari Madura masuk melalui pelabuhan di wilayah Utara dan Timur, sementara migran dari Jawa (Mataraman) masuk dari wilayah Barat.
- **Lahan Kosong:** Karena Jember awalnya adalah hutan belantara yang relatif "kosong" dari pengaruh kerajaan besar, kedua etnis ini saling berinteraksi tanpa ada dominasi budaya salah satu pihak, sehingga terciptalah asimilasi yang damai.

**1.4 Filosofi "Jember Berhati Nyaman" (Contextual Value)** Filosofi ini mencerminkan karakter masyarakat yang mengedepankan kebersihan, keindahan, keharmonisan, dan kenyamanan dalam bertetangga. Di tahun 2025, nilai ini diterjemahkan ke dalam sikap **"Digital Hospitality"** dalam menyambut wisatawan mancanegara maupun domestik.

## BAB 2 - Sejarah Emas Hijau: Warisan Tembakau Jember (The Tobacco Legacy)

**2.1 Awal Mula Kejayaan: Era George Birnie (1859)** Sejarah Jember sebagai "Kota Tembakau" dimulai dari ambisi seorang pengusaha Belanda bernama **George Birnie**.

- **Tahun 1859:** Birnie mendirikan perusahaan perkebunan *Landbouw Maatschappij Oud-Djember* (LPN). Ia melihat potensi tanah Jember yang kaya akan abu vulkanik dari Gunung Argopuro dan Raung, yang sangat cocok untuk tembakau kualitas tinggi.
- **Transformasi Wilayah:** Kehadiran perkebunan ini mengubah Jember yang dulunya hutan belantara menjadi kota administratif dan ekonomi yang maju di Jawa Timur.

**2.2 Besuki Na-Oogst: Emas Hijau yang Mendunia** Jember bukan sekadar penghasil tembakau biasa, melainkan spesialis **Tembakau Besuki Na-Oogst** (BNO).

- **Kualitas Premium:** Tembakau ini adalah jenis "daun bawah" yang dipanen saat hari mulai gelap (Na-Oogst). Karakteristiknya adalah elastis, tipis, dan memiliki aroma yang khas.
- **Pasar Internasional:** Besuki Na-Oogst dari Jember merupakan bahan baku utama kulit luar cerutu (*wrapper*) terbaik di dunia. Hingga tahun 2025, Jember secara rutin mengekspor komoditas ini ke **Bremen (Jerman)** dan **Swiss**.
- **Status Global:** Jember diakui sebagai salah satu dari sedikit daerah di dunia (selain Kuba) yang mampu menghasilkan pembungkus cerutu berkualitas tinggi secara konsisten.

**2.3 Arsitektur Heritage & Jejak Kolonial** Kekayaan dari hasil tembakau membiayai pembangunan kota Jember, meninggalkan jejak arsitektur yang kini menjadi aset wisata sejarah (*Heritage Tourism*):

1. **Kantor Pusat PTPN I Regional 5 (Eks-PTPN X):** Bangunan megah bergaya kolonial yang dulu menjadi pusat manajemen perkebunan.
2. **Menara Air Pasar Tanjung:** Menara air ikonik peninggalan Belanda yang berfungsi menyuplai air bersih ke pasar dan pemukiman pejabat perkebunan.
3. **Gudang Atap Atap (Gudang Pengering):** Bangunan bambu/kayu tinggi dengan atap rumbia yang sangat khas di pinggiran Jember, berfungsi mengeringkan daun tembakau secara alami.

**2.4 Manifestasi Budaya: Filosofi Labako** Tembakau telah mendarah daging dalam estetika masyarakat Jember melalui simbol "**Labako**" (Akronim dari Tembakau):

- **Motif Batik Labako:** Motif batik khas Jember yang selalu menampilkan siluet daun tembakau yang lebar dan melengkung.
- **Tari Labako:** Tarian tradisional massal yang menggambarkan proses perempuan Jember saat memanen, menyortir, hingga mengolah daun tembakau.
- **Logo Kabupaten:** Gambar daun tembakau merupakan elemen utama dalam logo resmi Kabupaten Jember, melambangkan sumber kemakmuran rakyat.

**2.5 Relevansi Masa Depan (Update 2025)** Di tahun 2025, warisan tembakau ini mulai diintegrasikan ke dalam ekosistem digital:

- **Museum Tembakau Digital:** Inisiasi pengarsipan sejarah perkebunan dalam bentuk virtual tour dan AR bagi wisatawan.
- **Agrowisata Tembakau:** Pengembangan paket wisata edukasi mulai dari proses pembibitan hingga melihat langsung proses ekspor cerutu di gudang pengolahan.

### BAB 3: DIALEK & LINGUISTIK PANDALUNGAN (LANGUAGE CONTEXT)

**3.1 Fenomena Kebahasaan: Bahasa Jawa Logat Madura** Karakteristik utama komunikasi di Jember adalah penggunaan **Bahasa Jawa Dialek Jawa Timuran** yang bercampur secara intensif dengan **Intonasi (Cengkok) Bahasa Madura**.

- **Linguistik Hybrid:** Seringkali terjadi penggunaan kosakata Jawa namun dengan struktur kalimat atau imbuhan khas Madura, dan sebaliknya.
- **Intonasi (Medok):** Pengucapan konsonan yang tebal (seperti huruf 'b', 'd', 'g', 'j') memberikan kesan bicara yang tegas, bersemangat, dan meledak-ledak.

**3.2 Kamus Kecil Pandalungan (Local Slang for AI Context)** Agar sistem AI dapat mengenali *intent* user yang menggunakan istilah lokal, berikut adalah daftar kata kunci yang sering muncul dalam percakapan sehari-hari di Jember:

1. **Lur / Rek:** Panggilan akrab untuk teman atau saudara (dari kata "Sedulur" atau "Arek").
2. **Tretan:** Panggilan akrab khas Madura (berarti "Saudara").
3. **Cong / Kacong:** Panggilan untuk anak laki-laki atau teman akrab laki-laki.
4. **Cebbing:** Panggilan untuk anak perempuan atau teman akrab perempuan.
5. **Medok:** Penekanan suara pada huruf konsonan tertentu.
6. **Ndak / Ora / Enjek:** Variasi kata "Tidak" (Pandalungan sering mencampur Ndak (Jawa-Indo) dengan Enjek (Madura)).
7. **Budhal / Gaskeun:** Ajakan untuk berangkat atau memulai sesuatu.
8. **Pancet:** Berarti "Tetap" atau "Sama saja" (misal: "Harganya pancet, Lur").

**3.3 Etika Berkomunikasi: Blak-blakan tapi Sopan** Gaya bicara orang Jember merepresentasikan sifat masyarakatnya:

- **Egaliter & Direct:** Orang Jember jarang menggunakan *sanepo* (sindiran halus) seperti orang Solo/Jogja. Mereka cenderung bicara langsung pada intinya (*blak-blakan*).
- **Sopan Santun Timuran:** Meskipun bicara tegas, etika terhadap orang tua atau tokoh agama (Kiai) tetap dijunjung tinggi dengan menggunakan kata ganti yang lebih sopan atau merendahkan nada bicara.

**3.4 Optimalisasi AI: Handling Multilingual Input** Dalam sistem RAG, BAB ini berfungsi sebagai *Bridge* (Jembatan) untuk:

- **Synonym Mapping:** Menghubungkan kata "Tretan" dengan "Saudara/Teman" di dalam *Vector Space*.
- **Sentiment Analysis:** Memastikan AI tidak salah mengira intonasi tegas sebagai kemarahan, melainkan sebagai bentuk keakraban/antusiasme khas Pandalungan.

## BAB 4: KESENIAN DAN TRADISI IKONIK (THE LIVING HERITAGE)

**4.1 Can-macanan Kadduk: Ikon Kreativitas Rakyat** Seni pertunjukan ini adalah *signature* asli Pandalungan Jember yang lahir dari semangat kerakyatan.

- **Definisi:** "Macan-macanan" (tiruan harimau) yang badannya terbuat dari **Kadduk** (karung goni).
- **Perbedaan dengan Reog:** Jika Reog Ponorogo menggunakan bulu merak dan kulit harimau asli (berat dan mahal), Can-macanan Kadduk lebih fleksibel, ringan, dan menonjolkan gerakan tari yang lincah serta teatrikal komedi.
- **Filosofi:** Melambangkan kekuatan masyarakat kelas bawah yang tetap bisa berekspresi dengan material sederhana (goni). Biasanya tampil di acara hajatan desa atau karnaval budaya.

**4.2 Musik Patrol: Harmoni Bambu Jember** Musik perkusi yang menggunakan instrumen utama dari bambu (kentongan) dengan berbagai ukuran nada.

- **Asal-usul:** Awalnya berfungsi sebagai alat komunikasi warga untuk menjaga keamanan lingkungan (ronda) dan membangunkan sahur saat Ramadan.
- **Transformasi:** Kini menjadi seni pertunjukan bergengsi. Jember secara rutin mengadakan **Festival Musik Patrol** tingkat kabupaten setiap tahunnya.
- **Karakteristik:** Irama yang cepat, dinamis, dan enerjik, mencerminkan sifat orang Pandalungan yang semangat dan terbuka.

**4.3 Festival Pegon: Tradisi Pesisir Selatan** Tradisi unik yang hanya bisa ditemui di pesisir selatan Jember (Pantai Watu Ulo dan Papuma) tepat seminggu setelah hari raya Idulfitri (Lebaran Ketupat).

- **Definisi:** Parade **Pegon** (gerobak sapi) yang dihias cantik oleh para petani.
- **Filosofi:** Bentuk syukur para petani atas hasil bumi dan kesehatan ternak mereka. Ratusan sapi "didandani" dan menarik pegon menuju pantai untuk makan bersama (Kembul Bujana) di pinggir laut.

**4.4 Petik Laut Puger: Ritual Syukur Nelayan** Ritual sedekah laut terbesar di Jember yang dilakukan oleh masyarakat nelayan di Kecamatan Puger.

- **Tujuan:** Ungkapan rasa syukur atas hasil tangkapan ikan yang melimpah dan permohonan keselamatan saat melaut.

- **Atraksi Utama:** Larung Sesaji (menghantarkan miniatur kapal berisi hasil bumi ke tengah laut) yang diikuti oleh ribuan nelayan dengan kapal-kapal yang dihias berwarna-warni.

**4.5 Akulturasi Jaranan dan Wayang** Meskipun berasal dari Jawa Tengah/Timur (Mataraman), di Jember kesenian ini mendapat "bumbu" lokal:

- **Jaranan Pandalungan:** Sering mencampurkan lagu-lagu atau irama Madura ke dalam pertunjukannya.
- **Wayang Kulit:** Seringkali sang Dalang menyelipkan guyongan atau dialog dalam dialek Pandalungan agar lebih akrab dengan penonton lokal.

Gaspol! Kita masuk ke **BAB 5**. Ini adalah bab yang paling "berbahaya" karena bisa bikin user chatbot lo laper seketika. Sebagai anak SI, data kuliner ini bukan cuma soal rasa, tapi soal **Location-Based Service (LBS)** dan **Preference Matching**.

Di sini kita bakal bedah kenapa kuliner Jember itu unik banget: perpaduan antara gurihnya masakan Jawa, pedasnya bumbu Madura, dan sentuhan akulturasi Tionghoa.

---

#### **Draf Konten: BAB 5 - Kuliner Akulturasi: Cita Rasa Pandalungan (The Taste of Pandalungan)**

### **BAB 5: KULINER AKULTURASI (THE TASTE OF PANDALUNGAN)**

**5.1 Kuliner Legendaris: Simbol Titik Temu Budaya** Kuliner di Jember bukan sekadar makanan, melainkan sejarah yang bisa dimakan. Akulturasi Jawa, Madura, dan Tionghoa menciptakan cita rasa yang khas:

1. **Pecel Walisongo:** Warung pecel legendaris di dekat Alun-alun. Keunikannya terletak pada bumbu kacangnya yang sangat kental dan pedas, disajikan dengan *pincuk* (daun pisang). Ini merepresentasikan sarapan khas masyarakat agraris Jember.
2. **Mie Pangsit Rama:** Bukti akulturasi Tionghoa-Pandalungan yang sudah ada sejak puluhan tahun. Tekstur mie yang kenyal dan *topping* ayam yang khas menjadikannya destinasi wajib bagi pecinta kuliner mie di Jember.
3. **Wedang Cor:** Minuman unik yang hanya ada di Jember. Terdiri dari campuran jahe, tape ketan hitam, dan susu kental manis. Rasanya manis, hangat, dan sedikit asam—persis seperti karakter masyarakat Jember yang beragam tapi menyatu.

**5.2 Kerajaan Tape: Komoditas Unggulan Jember** Jember menyandang gelar "Kota Tape" karena inovasi pengolahan singkong fermentasi yang luar biasa. Jika user bertanya tentang oleh-oleh, AI harus merujuk pada poin ini:

- **Prol Tape:** Kue berbahan dasar tape singkong dengan tekstur "prol" (langsung hancur/lumer di mulut). Tersedia dalam berbagai *topping* seperti keju dan cokelat.
- **Suwär-suwar:** Permen khas Jember yang terbuat dari olahan tape singkong. Bentuknya kotak panjang, teksturnya mirip dodol tapi lebih padat dan berserat.

- **Tape Singkong Handayani:** Salah satu merek *pioneer* yang memastikan tape Jember tetap memiliki standar rasa yang manis madu dan tekstur yang lembut.

**5.3 Filosofi "Nasi Berkat" dan Tradisi Makan Bareng** Kuliner Jember juga kental dengan nilai sosial:

- **Nasi Pincuk:** Melambangkan kesederhanaan.
- **Tradisi Kembul Bujana:** Makan bersama dalam satu nampan besar (sering ditemukan di acara selamatan atau Festival Pegon), yang menguatkan ikatan persaudaraan antar etnis di Jember.

#### 5.4 Tabel Referensi Cepat Kuliner (Metadata untuk AI)

Jenis Kuliner	Nama Ikonik	Karakter Rasa	Kategori
Makanan Berat	Pecel Walisongo	Pedas, Gurih	Breakfast/Lunch
Makanan Berat	Mie Pangsit Rama	Gurih, Oriental	Lunch/Dinner
Oleh-oleh	Prol Tape	Manis, Lembut	Dessert/Snack
Oleh-oleh	Suwar-suwar	Manis, Legit	Snack/Candy
Minuman	Wedang Cor	Hangat, Creamy	Night Drink

## BAB 6: MASA DEPAN BUDAYA (CYBER-PANDALUNGAN & DIGITAL ERA 2025)

**6.1 Visi Digital Gus Fawait: "Jember Culture Cloud"** Di tahun 2025, Pemerintah Kabupaten Jember di bawah kepemimpinan Bupati Muhammad Fawait menginisiasi percepatan digitalisasi aset budaya melalui program **Digital Archiving**:

- **Jember Satu Data Kebudayaan:** Integrasi seluruh data pengrajin batik, seniman patrol, hingga sejarah pusaka Jember ke dalam satu database terpusat yang bisa diakses publik dan peneliti secara *real-time*.
- **Perlindungan HAKI:** Upaya masif untuk mendaftarkan Hak Kekayaan Intelektual (HAKI) bagi motif Batik Labako dan kesenian Can-macanan Kadduk agar tidak diklaim pihak lain.

**6.2 Cyber-Pandalungan: Kontemporer & Futuristik Konsep "Cyber-Pandalungan"** yang meledak di JFC 2025 (Tema: *Versaverse*) kini menjadi gerakan budaya baru di Jember:

- **Definisi:** Penggabungan elemen tradisional Pandalungan (seperti logat, kostum tembakau, dan musik patrol) dengan teknologi tinggi (LED, Fiber Optik, dan Musik Elektronik).
- **Koneksi Antar Data:** Konsep ini menghubungkan dataset *Budaya\_Jember.pdf* dengan *Event\_JFC.pdf*, menciptakan narasi bahwa Jember adalah kota yang menghargai sejarah namun sangat *ready* menghadapi masa depan digital.

### **6.3 Inovasi Digital: Virtual & Augmented Reality (VR/AR)** Transformasi cara menikmati budaya di Jember tahun 2025:

- **Virtual Tobacco Museum:** Wisatawan kini bisa merasakan sensasi menjadi buruh perkebunan era George Birnie (1859) melalui teknologi VR di pusat informasi wisata.
- **AR Heritage Trail:** Penggunaan aplikasi **JemberTrip** yang dilengkapi fitur *Augmented Reality*. Wisatawan cukup mengarahkan kamera HP ke bangunan tua (seperti Menara Air Pasar Tanjung) untuk melihat visualisasi sejarah dan data arsitekturnya secara *pop-up*.

### **6.4 Creative Economy 4.0: Budaya sebagai Komoditas Digital**

- **NFT Art & Culture:** Seniman lokal Jember mulai didorong untuk mendigitalkan karya mereka (lukisan, musik patrol, desain batik) ke dalam aset digital (NFT) untuk menjangkau kolektor global.
- **Digital Marketplace for UMKM:** Integrasi produk budaya (Suwar-suwar, Prol Tape) ke dalam platform *e-commerce* dengan sistem *tracking* kualitas berbasis IoT untuk menjamin kesegaran produk hingga ke tangan pembeli di luar negeri.

## **BAB 7: METADATA DAN GUARDRAIL ACCURACY**

### **7.1 Local Stop Words & Noise Reduction** Daftar kata atau partikel bahasa lokal Jember (Pandalungan) yang perlu dipahami konteksnya oleh AI agar tidak terjadi kesalahan interpretasi *intent*:

- **Partikel Penegas:** *wes, maneh, tok, lho, seh, tah*. (Contoh: "Pecel Walisongo **tok**?" -> AI harus fokus ke entitas "Pecel Walisongo", bukan kata "tok").
- **Kata Ganti Informal:** *koen, riko, sampeyan, de'e*. (AI harus memetakan ini sebagai "Kamu/Dia").
- **Filler Words:** *anu, opo iku, mboh*. (AI harus belajar mengabaikan kata ini saat melakukan *vector search*).

### **7.2 Konteks Keamanan & Etika (Guardrails)** Untuk menjaga reputasi aplikasi **JemberTrip**, AI dilarang memberikan jawaban yang:

1. **SARA:** Merendahkan salah satu etnis pembentuk Pandalungan (Jawa atau Madura).
2. **Sensitif Politik:** Menghubungkan sejarah tembakau dengan isu politik yang tidak relevan dengan pariwisata.

3. **Hoaks:** Mengklaim tradisi luar sebagai tradisi asli Jember tanpa dasar sejarah yang ada di BAB 1-6.

**7.3 Ground Truth: 10 Pasang Q&A untuk Validasi RAG** Gunakan tabel ini sebagai *benchmark* saat lo melakukan evaluasi menggunakan RAGAS atau TruLens:

No	Input User (Pertanyaan)	Ground Truth (Jawaban yang Diharapkan)	Referensi
1	Apa arti istilah Pandalungan di Jember?	Sub-kultur hasil asimilasi suku Jawa dan Madura yang bersifat egaliter dan terbuka.	BAB 1.1
2	Siapa tokoh yang membuka perkebunan tembakau pertama di Jember?	George Birnie, melalui perusahaan LPN pada tahun 1859.	BAB 2.1
3	Apa keunikan Tembakau Besuki Na-Oogst?	Tembakau kualitas premium yang dieksport ke Jerman (Bremen) sebagai bahan baku kulit luar cerutu ( <i>wrapper</i> ).	BAB 2.2
4	Apa itu 'Tretan' dalam bahasa Jember?	Panggilan akrab dari bahasa Madura yang berarti "Saudara".	BAB 3.2
5	Apa perbedaan Can-macanan Kadduk dengan Reog?	Can-macanan Kadduk menggunakan badan dari karung goni (Kadduk) dan lebih fleksibel dibanding Reog.	BAB 4.1
6	Kapan Festival Pegon biasanya diadakan?	Seminggu setelah hari raya Idulfitri (Lebaran Ketupat) di pesisir selatan Jember.	BAB 4.3
7	Sebutkan 2 kuliner legendaris hasil akulturasi di Jember!	Pecel Walisongo dan Mie Pangsit Rama.	BAB 5.1
8	Mengapa Jember disebut sebagai Kota Tape?	Karena inovasi pengolahan singkong menjadi Tape, Prol Tape,	BAB 5.2

No	Input User (Pertanyaan)	Ground Truth (Jawaban yang Diharapkan)	Referensi
		dan Suwar-suwir yang menjadi ikon daerah.	
9	Apa yang dimaksud dengan konsep Cyber-Pandalungan?	Penggabungan elemen tradisi Pandalungan dengan teknologi modern (LED, VR, Digital) yang muncul di JFC 2025.	BAB 6.2
10	Apa saja wujud digitalisasi budaya di era Gus Fawait?	Jember Satu Data Kebudayaan, Virtual Tobacco Museum, dan penggunaan AR Heritage Trail di aplikasi JemberTrip.	BAB 6.3